

MANAGEMENT EVENT PROGRAM PARENTING MENGENAI PENGUNAAN GADGET DAN INTERNET BAGI ANAK-ANAK DI SD MUTIARA BUNDA

Abisha Akmal Pratama, Hanny Hafiar, FX. Ari Agung Prastowo

Program Studi Hubungan Masyarakat

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

abishaakmal@gmail.com, hannyhafiar@gmail.com, ariagungprastowo@yahoo.com

ABSTRACT

Many parents are still unaware of the dangers of the internet and gadgets for children. Problems such as sore eyes, nerve damage, change of posture, as well as fatigue due to playing the gadget for too long are the hidden dangers of the use of the gadgets and the internet. Views that display adult content such as violence, drugs, pornography, to the LGBT behavior can be seen by the children. The impact of that can cause mental retardation, early maturing, to violence or undue behavior committed by children. Based on these phenomena, Mutiara Bunda school conducts a parenting program about the dangers of the internet and gadgets for children. Parenting program is an educational program outside the classroom that requires cooperation between the school and the parents. Parenting programs are based on the fact that children spend more time at home than in school, therefore parents need to get the educational values of the parenting program. In this case is related to the use of gadgets and the internet are unhealthy for children. Parenting program is a good form of cooperation between the school and parents in producing children who are intelligent and virtuous as the future generation.

Keyword : *parenting, managemen event, gadget, internet*

ABSTRAK

Masih banyak orangtua yang belum menyadari bahaya *gadget* dan *internet* bagi anak. Masalah seperti sakit mata, kerusakan syaraf, perubahan postur, serta kelelahan akibat terlalu lama bermain di *gadget* merupakan bahaya yang tersembunyi. Masalah ini menjadi lebih serius bila ditambah dengan adanya paparan paparan yang bermuatan dewasa seperti kekerasan, narkoba, pornografi, hingga ekspos akan LGBT dapat terlihat oleh sang anak. Dampak dari hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan mental, pendewasaan dini, hingga tindak kekerasan atau perilaku yang tidak sepatasnya anak anak lakukan. Berdasarkan fenomena tersebut sekolah Mutiara Bunda mengandakan program *parenting* bahaya *gadget* dan *internet* bagi anak. Program *parenting* merupakan program pendidikan di luar kelas yang memerlukan kerjasama antara sekolah dan orangtua anak. Program *parenting* didasari adanya fakta bahwa anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah, oleh karena itu para orangtua perlu mendapatkan nilai-nilai edukasi dari adanya program *parenting* tersebut. Dalam kasus ini adalah terkait penggunaan *gadget* dan *internet* yang sehat bagi anak. Program *parenting* merupakan wujud adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua dalam melahirkan anak-anak yang cerdas dan berbudi luhur sebagai generasi pelurus bangsa.

Kata Kunci: *parenting, event manajemen, gadget, internet*

PENDAHULUAN

Mutiara Bunda adalah sekolah dengan sistem in-eksklusif dengan artian sekolah ini ditujukan untuk siapa saja. Tidak pada umumnya sekolah yang mengharuskan muridnya memenuhi standar tertentu dengan tingkat NEM atau hasil tes masuk serta psikotes. Dalam pendidikan anak, Mutiara Bunda menilai peranan orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, karena orang tua memiliki peran mendidik anak-anaknya di luar sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah memiliki keterbatasan mengasuh anak dan itupun tidak dapat memberikan atensi yang cukup bagi semua anak meski di Mutiara Bunda telah menggunakan sistem 8 anak 1 guru, orang tua lah yang sepatutnya memahami secara benar bagaimana cara mendidik anak yang benar. Oleh karena itu, dengan segala upaya yang dilakukan dirasa masih kurang cukup oleh sekolah, tercermin pada banyaknya kasus yang terjadi kepada anak seperti bullying, perkelahian, atau ketagihan dengan sebuah *smart phone* atau game. Salah satu solusinya adalah dengan menyelenggarakan program parenting bagi orang tua siswa Mutiara Bunda.

Program *parenting* adalah program rutin per semester dengan tujuan untuk mengedukasi orangtua

siswa, pada pertengahan tahun 2016, program *parenting* melakukan pembungkusan ulang dan mengubah nama menjadi *halo mutbunder*. Bentuk kegiatan program ini lebih mengarah pada kegiatan sosialisasi. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau *transfer* kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (Komariah & Subekti, 2016). Program ini diadakan karena kepedulian Mutiara Bunda akan pendidikan anak. Program *parenting* tidak mengalami perubahan yang besar dari program *parenting* yang sudah berjalan sejak lama, namun dalam program *Hallo Mutbunders* ini dilakukan untuk membungkus ulang atau *rebranding* program *parenting* agar lebih menarik bagi orangtua murid yang semakin lama semakin sedikit kehadirannya.

Hal tersebut amat disayangkan oleh Mutiara Bunda karena Mutiara Bunda percaya kemitraan antara sekolah dengan orangtua itu sangatlah penting bagi perkembangan anak. Padahal, kemitraan ini merupakan bentuk keterlibatan komunitas dari sebuah lembaga/ organisasi bisnis. (Nassaluka et al., 2016). Maka dari itu, bu Tinna selaku *vice prime principal* melakukan *roadshow* ke sekolah-sekolah yang

berada pada naungan yayasannya untuk menjelaskan pentingnya menjalin relasi sekolah dengan orang tua siswa. Sebab, pada prinsipnya, kegiatan semacam ini dapat mendorong perusahaan untuk melibatkan pemangku kepentingan lain sebagai mitra komunikasi (Rakhmawati & Sani, 2016). Relasi antara sekolah dan orang tua berpengaruh bagi tumbuh kembang anak. Program *parenting* juga ditujukan untuk menjalin kemitraan sekolah dan keluarga sebagai wadah berkomunikasi positif, juga wadah berbagi pengalaman antar orangtua, dengan begitu kolaborasi antara sekolah, orangtua dan yayasan dapat memberikan kontribusi yang optimal.

Ada 5 konsep untuk positive *parenting*, yang pertama adalah consistent assertive discipline, yaitu orangtua harus tahu itu seperti apa cara mendisiplinkan anak secara konsisten, ini ditunjukkan dengan cara sang orangtua tidak memberikan anak celah untuk melakukan kesalahan, sang anak harus tahu bila mereka berbuat salah agar dapat mengkoreksi diri mereka sendiri. Yang kedua adalah *reasonable expectation*. Hal ini digunakan karena kadang kadang orangtua itu menuntut anaknya itu tidak sesuai ekspektasi. mereka tidak mengetahui minat dan bakat sang anak, mereka hanya memaksa anaknya harus rangking 1,

ikut les, serta memilihkan pada SMP, SMA, hingga perguruan tinggi favorit yang belum tentu diminati oleh anaknya. Yang ke 3 adalah *taking care of yourself*, meski sang anak diurus segalanya oleh ibu atau asisten rumah tangga, sang anak harus dapat mengetahui bagaimana cara untuk mengurus setidaknya dirinya sendiri. Hal ini termasuk memilih dan menggunakan baju, mandi, serta merapikan kamar.

Pembiasaan hal seperti ini akan melatih kemandirian anak dan dapat mengambil keputusan keputusan dalam hidup yang lebih besar. Kemudian yang ke 4 adalah *save and engaging enviornment*, seorang orangtua harus tahu bagaimana lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak itu seperti apa agar sang anak tidak tumbuh dengan cara yang salah. Contohnya saja seperti *gadget*, *gadget* itu dapat bermanfaat karena didalamnya banyak informasi yang dapat dicari melalui internet, serta games yang dapat mendukung pola serta pemikiran sang anak, namun gadget juga memiliki sisi lain, bila disalah gunakan gadget juga dapat menimbulkan masalah bagi anak seperti kecanduan atau gangguan mata. Yang terakhir adalah *positive learning environment*. Ini merupakan salah satu masalah juga di Mutiara Bunda.

Orangtua harus mau belajar banyak hal seiring anaknya bertumbuh kembang. *Positive learning environment* adalah dimana orangtua mengalami dukungan positif dari lingkungannya untuk terus belajar memahami dan membimbing anak. Jadi kita berfikir untuk mengajak orangtua untuk belajar sepanjang masa. Dari dasar ini Mutiara Bunda mengadakan program *Hallo Mutbunders*.

KERANGKA PEMIKIRAN

Special event atau *event* khusus merupakan suatu cara agar manusia dapat memenuhi kebutuhannya. Joe Goldblatt (1990:1) mengatakan bahwa terdapat kebutuhan emosional dari manusia untuk melakukan selebrasi atau perayaan, hal ini yang dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai alat untuk mengkomunikasikan pesan mereka. *Special event* meliputi semua aktivitas hidup manusia, ini merupakan kegiatan yang besar dan kompleks. *Specialevents* ini dapat diselenggarakan dari yang sederhana hingga *event* besar yang dilakukan secara professional (Noor, 2013;9). *Special event* dari pudjiastuti dikatakan bahwa, *special event* dibuat untuk memperkenalkan atau mempromosikan sebuah perusahaan atau organisasi agar dikenal oleh khalayak sasaran. Tujuan ini akan lebih

efektif bila disertai dengan liputan dari media massa hingga muncul publisitas dari perusahaan atau organisasi tersebut. Dorothy I. Doty dalam Pudjiastuti (2013; xxi) berpendapat bahwa *special event* merupakan ajang publikasi yang efektif untuk mengingatkan publik pada perusahaan dan produknya. *Special event* seperti yang telah disebutkan juga dapat digunakan untuk tujuan tujuan yang khusus, seperti meningkatkan arus perdagangan, penjualan produk, hingga memperbaiki citra perusahaan.

Manajemen *Special Event*

Pudjiastuti, (2013: xxxix) dijelaskan adanya lima tahapan yang harus dilakukan untuk menghasilkan *Special event* yang efektif serta efisien oleh Goldblat (2002) dalam Pudjiastuti (2013: xxxix), hal hal tersebut meliputi; penelitian, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi;

1. *Research*

Riset merupakan salah satu proses inti yang menjadikan humas sebuah humas, tanpa adanya riset segala kegiatan yang dilakukan oleh humas tidak akan efektif. Riset dalam Humas sendiri merupakan proses penghimpunan fakta lapangan, pencatatan dan

menganalisis data yang berkaitan dengan persoalan bagian dari kegiatan manusia (Ruslan, 2003: 43). Dalam Kasus ini *research* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengurangi resiko kegagalan dalam pelaksanaan *special event* tersebut. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui atau menentukan kebutuhan, keinginan, dan ekspektasi khalayak sasaran. Goldblatt (2013: 44) dalam bukunya *Special event*, menyatakan bahwa semakin baik riset *pre-event* yang dilakukan, maka akan semakin sesuai dengan tujuan *event* yang telah ditentukan sebelumnya. Ada tiga tipe riset yang dapat digunakan untuk melakukan riset *pre-event*, yaitu riset kuantitatif, kualitatif, dan campuran dari kuantitatif dan kualitatif. Memilih tipe riset yang benar akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu *event* tersebut.

2. *Design*

Dibutuhkan eksekusi desain yang tepat dengan tingkat kreativitas yang baik pula, dibutuhkan perhatian pada bidang gerakan, suara, warna, cahaya dan desain visual dari acara tersebut agar menciptakan kesan yang mendalam

bagi pengunjung atau tamu undangan. Goldblatt (2013: 53) dalam bukunya *Special event*:

“There are numerous ways to begin this process, but it is important to remember that the very best event designers are constantly visiting the library, attending movies and plays, visiting art galleries, and reviewing periodicals to maintain their inspiration. This continuous research for new ideas will further strengthen the activities you propose for an event.”

3. *Planning*

Tahapan ini merupakan tahapan perencanaan dari *special event*. Pada tahapan ini dibahas mengenai hal hal yang berhubungan dengan kelangsungannya *special event* ini. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling lama dibandingkan dengan tahapan yang lainnya, banyak hal yang harus dipertimbangkan pada saat perencanaan ini. Goldblatt (2013: 59) menyebutkan bahwa tahapan perencanaan didasari oleh penggunaan hukum *time/space/tempo* untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang seadanya dengan hasil maksimal. Hukum tersebut akan membantu untuk menentukan pengambilan keputusan, sebaik apa anda menggunakan hukum

tersebut akan menentukan hasil akhir acara. Ketiga hukum dasar tersebut mempengaruhi setiap keputusan yang dipilih, dan akan pula menentukan *outcome* dari acara.

4. *Coordinating*

Berjalannya sebuah acara dibutuhkan berbagai keahlian agar sebuah acara tersebut menjadi acara yang sukses dan kemudian berhasil untuk menjalankan fungsinya sebagaimana acara tersebut dilaksanakan. Pihak pihak yang terlibat dalam *special event* harus dapat dikordinir dengan baik agar acara dapat berjalan dengan sukses

5. *Evaluation*

Tahap akhir dalam management *special event* oleh Goldblat (2002). Pada tahapan ini dilihat tingkat keefektifan serta efisien sebuah acara tersebut. selain itu evaluasi juga perlu untuk melihat tingkat keberhasilan sebuah acara tersebut. Dari tahap evaluasi ini akan menghasilkan data dan fakta untuk mengkur dan menjadi bahan referensi untuk kegiatan mendatang. Tahapan diatas dimaksudkan untuk dapat menjadi tahapan yang dapat menggambarkan kegiatan dari

program *parenting* dari humas SD Mutiara Bunda. Tahapan tersebut merupakan tahapan yang menggambarkan proses dari manajemen *special event* sebagai program humas.

METODE PENELITIAN

Penelitian program *parenting* di SD Mutiara Bunda menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidaklah mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. (Rachmat, 2009; 24).

Menurut Nazir dalam bukunya Metode Penelitian (1988: 63), metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif memiliki tujuan sebagai penelitian yang dapat: (1) mengumpulka informasi aktual secara

rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. (Rachmat, 2009; 25).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program parenting yang dijalankan oleh SD Mutiara Bunda telah menggunakan langkah-langkah manajemen *event*, yakni *research, design, planning, coordination and evaluation*. Pada tahap awal, Mutiara Bunda melakukan riset singkat dengan menggunakan metode kualitatif, riset ini diwujudkan dengan cara mengadakan diskusi kelompok terpumpun dengan orangtua dan guru yang tergabung dalam grup POMG atau persatuan orangtua murid dan guru. Selain itu, riset yang dilakukan oleh Mutiara Bunda juga meliputi pencarian akan masalah umum yang muncul dengan menggunakan internet. Riset ini dilakukan untuk melihat pendapat orangtua secara umum seputar *gadget* di Indonesia.

Riset yang dilakukan selanjutnya yang dilakukan oleh Mutiara Bunda sebelum melangsungkan acaranya adalah analisis situasi. Menurut Cutlip, Center, dan Broom (2000: 347) analisis situasi adalah sekumpulan informasi yang diketahui mengenai situasi, sejarah, dan yang terlibat atau terpengaruh dalam situasi tersebut. Analisis situasi ini dapat menggambarkan latar belakang informasi yang dibutuhkan untuk memperluas sebuah makna dari masalah utama.

Mutiara Bunda melihat hal-hal yang terjadi di sekolah sehubungan dengan masalah *gadget* pada anak. Dalam analisisnya, banyak orangtua serta guru yang mengalami kesulitan dalam mengontrol anak terhadap perilaku *gadget*nya. Bahkan perubahan perilaku terlihat pada beberapa anak yang memiliki masalah dengan *gadget*. Dalam beberapa kasus hal tersebut dapat terlihat secara jelas serta dampak yang ditimbulkan menyebabkan efek negatif dalam kelas. Dalam proses penentuan tema oleh proses riset yang panjang, Mutiara Bunda dapat menunjukkan bahwa adanya masalah dari jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolahnya. Dari analisis situasi serta hasil wawancara dari para orang tua tersebut Mutiara Bunda akhirnya dapat

menentukan tema yang sekiranya cocok pada program *parenting* tersebut.

Menurut Pudjiastuti (2010: 31) unsur-unsur *special event* yang harus diperhatikan adalah unsur gerak, unsur suara, unsur warna, dan unsur cahaya. Hal ini ditujukan untuk menampilkan kesan baik pada pengunjung. Unsur unsur tersebut ditunjukkan pada dekorasi, hiburan, serta konfigurasi atau *layout* dari ruangan. Pada unsur gerak, Mutiara Bunda mempresentasikan dalam bentuk *performance*. *Performance* biasa dilakukan oleh anak-anak yang ingin menunjukkan sesuatu. Program *parenting* kali ini mempertunjukkan kemampuan membaca Quran pada anak level 2. Dalam unsur suara, Mutiara Bunda menggunakan *sound system* yang mumpuni. Dengan ruang aula yang memiliki 2 speaker besar dan seorang operator untuk mengoperasikan *sound system* di dalam ruangan.

Selain itu aula SD Mutiara Bunda juga memiliki fasilitas 2 *mic wireless* dan 1 *mic* kabel. Namun dalam acara, Mutiara Bunda hanya menggunakan 1 *mic wireless* karena *mic* sempat hilang H-1 acara dalam pementasan yang dilakukan pada aula di hari sebelumnya. Unsur berikutnya merupakan unsur warna. Warna yang digunakan dalam acara program *parenting* SD Mutiara Bunda ini

menggunakan warna merah, sesuai dengan konfigurasi ruangan yang telah ada. Meski warna tersebut bukanlah warna biru yang merupakan tema warna Mutiara Bunda, tidak ada alasan khusus kenapa dipilihnya warna merah tersebut. Penggunaan warna digunakan pada korden serta tirai jendela di aula, sebagai *backdrop* layar, warna pintu dan berbagai aksesoris dalam ruang aula SD Mutiara Bunda menggunakan warna biru sesuai dengan tema warna SD Mutiara Bunda. Sedangkan untuk unsur cahaya, Aula Mutiara Bunda memiliki *lighting* yang memadai dengan beberapa lampu sorot untuk panggung, lampu led untuk penerangan ruangan, serta proyektor. Namun dalam acara program *parenting* dengan tema gadget, Mutiara Bunda tidak menggunakan lampu sorotnya.. Mutiara Bunda hanya menggunakan pencahayaan dari lampu LED ruangan dan proyektor. Hal ini dikarenakan lampu sorot panggung dirasa tidak perlu dan berlebihan jika digunakan untuk acara seminar dan *gathering* seperti itu.

Selain memperhatikan unsur desain, Mutiara Bunda juga melakukan *mind mapping*. Menurut Goldblatt (2013: 54) *mind mapping* memungkinkan perencana *event* untuk mengumpulkan berbagai macam ide dan memungkinkan untuk menghubungkan

ide-ide tersebut yang nanti akan berpengaruh pada pengambilan keputusan yang logis. Untuk dapat melakukan semua itu, dibutuhkan proses pemikiran yang runut. Dibutuhkan pertanyaan untuk menghubungkan ide-ide, yaitu dengan menggunakan 5W1H pengembangan ide menggunakan cara tersebut akan berpengaruh dalam kesuksesan cara. Berikut merupakan penjelasan dari proses pemikiran yang dilakukan oleh Mutiara Bunda:

1. *Who*: Guru–guru di Mutiara Bunda, staff Mutiara Bunda, nara sumber, orangtua murid SD Mutiara Bunda serta orangtua murid yang bersedia datang untuk mencari ilmu. Seluruh warga Mutiara Bunda dan orangtua yang memiliki minat untuk memperbaiki dan mencari ilmu merupakan target dari program *parenting* SD Mutiara Bunda.
2. *Why*: Mutiara Bunda memiliki tujuan untuk melakukan edukasi dan pencerahan bagi orangtua akan pentingnya kerjasama orangtua dan guru untuk tumbuh dengan baik. Selain itu Mutiara Bunda juga ingin memberikan cara-cara mendidik anak yang tepat dan memberikan cara-cara pendisiplinan gadget bagi anak. Hal ini dilakukan agar anak
3. *When*: waktu penyelenggaraan dilakukan pada minggu ke-4 bulan Oktober, pada tanggal 27. acara ini bergeser dari rencana awal minggu ke-2 bulan oktober karena ada halangan dengan acara lain yang dilakukan oleh Mutiara Bunda. Acara dilakukan pada hari kerja karena seluruh panitia merupakan *staff* serta guru yang masuk pada hari kerja.
4. *Where*: Program *parenting* SD Mutiara Bunda dengan tema gadget ini bertempat pada aula SD Mutiara Bunda. Aula ini dipilih karena memiliki ukuran ruangan yang besar serta memiliki fasilitas yang terbilang lengkap dan siap untuk digunakan dalam acara, serta sudah diketahui oleh orangtua murid SD Mutiara Bunda.
5. *What*: Acara dikemas dengan rangkaian konten yang sangat relevan bagi peserta. Nara sumber memberikan materi dengan menceritakan pengalamannya yang sempat terseret dalam sisi buruk internet dan gadget.
6. *How*: Dengan dilaksanakannya acara program *parenting* SD Mutiara Bunda

Program *parenting* di Mutiara Bunda berhasil dilaksanakan dikarenakan adanya koordinasi yang terjalin dengan baik, hal ini dipengaruhi oleh kedekatan anggota tim inti kepengurusan Program *Parenting* karena tim merupakan orang-orang dari Mutiara Bunda yang setiap harinya bertemu dan berkomunikasi. Koordinasi ini dilakukan dengan menggunakan komunikasi tatap muka, jika tidak memungkinkan, komunikasi dilakukan dengan cara melalui telepon genggam/ telepon darat, SMS, atau aplikasi *Whatsapp*. Rapat koordinasi tatap muka dilakukan hanya bila dirasa perlu. Hal tersebut dilakukan karena koordinasi dirasa merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan acara.

Sebagai bahan evaluasi kegiatan program *parenting*, Mutiara Bunda melakukan *survey* dengan cara mengobservasi feedback dari orangtua murid yang menjadi peserta pada grup POMG, serta grup kelas pada aplikasi *Whatsapp*. Selain itu Mutiara Bunda juga melakukan monitor pada media sosial seperti *facebook* untuk melihat bagaimana reaksi orangtua murid yang mengikuti acara tersebut. Mutiara Bunda tidak melakukan *survey* tertulis maupun observasi yang dilakukan oleh orang ketiga karena keterbatasan

sumber daya manusia. Dalam menentukan kesuksesan acara, Mutiara Bunda lebih menggantungkan pada pengukuran jumlah peserta dan tidak melakukan *survey* pada aspek-aspek yang lain.

Goldblatt (2014:44) mengatakan bahwa riset yang baik akan dapat membantu mengurangi resiko kegagalan. Semakin baik sebuah riset tersebut, akan semakin baik pula hasil kecocokan tujuan acara dengan hasil acara. Hal ini akan dapat menentukan kebutuhan, keinginan, kemauan serta ekspektasi dari target sasaran.

Lilis Puspitasari, selaku ahli *event* berpendapat bahwa Riset sebuah *event* terkait erat dengan riset *need assessment*, atau riset akan kebutuhan dari *event*. Cara yang paling mudah adalah dengan analisis 5W1H (*who, what, where, when, why, how*) atau dengan analisis SWOT. Dalam analisis 5W1H, tahapan yang penting dalam riset adalah: *who* diperhatikan siapa yang menjadi *target audience* dari acara, bagaimana psikografis, status ekonomi, serta sosio demografis dan juga agama, dari *who* ini juga dapat ditentukan siapa yang sekiranya cocok untuk menjadi pembicara. *When* atau kapan acara tersebut dilangsungkan, pertimbangkan waktu yang akan diluangkan oleh orangtua, apakah hari

sekolah dan dapat menjadi pengisi waktu untuk menunggu anak pulang sekolah, atau bila banyak orangtua yang sibuk bekerja, acara dapat dilakukan pada *weekend* serta dibuat juga rangkaian kegiatan untuk anak sambil menunggu. *Where* atau dimana diadakannya acara tersebut, Apakah bisa di sekolah, apakah di hotel, atau dimana tempat yang kira kira menarik. Jika melihat dari kondisi ekonomi dari orangtua siswa Mutuara Bunda, sekiranya seminar di Hotel masih mungkin dilakukan, namun bila acara dapat dilakukan dalam sekolah, kenapa tidak? Namun jelas, reputasi yang diberikan terhadap dua tempat tersebut akan berbeda. Secara keseluruhan, 5W1H menyangkut *assessment* sumber daya dari mutbunnya sendiri, itu terkait dengan uang, pendanaan dengan sumber daya manusianya, mampu ga? Nah hal itu yang harus diperhatikan dan dianalisis.

Selain 5W1H, Lilis selaku ahli *event* juga berpendapat bahwa analisis SWOT juga dapat dilakukan dimana analisis akan *Strenght* atau kekuatan dari acara, *Weakness* atau kelemahan dari diadakannya acara, *Opportunity* atau kesempatan yang muncul dari adanya acara, serta *Threat* atau ancaman dari acara tersebut. Dalam kasus ini, Mutiara Bunda berusaha untuk

melakukan penelitian, (2007 : 9) mengatakan bahwa tidak hanya ilmuwan yang dapat melakukan penelitian. Penelitian tidak dilakukan oleh kalangan-kalangan ilmuwan saja, tetapi sering dilakukan oleh kalangan awam. Kita tinggal membatasinya, tingkat penelitian yang mana dilakukan oleh kalangan awam dan tingkat penelitian yang mana pula dilakukan oleh kalangan ilmuwan.

Special Event tentunya tidak tiba tiba, membuat suatu perencanaan adalah salah satu langkah yang penting, Goldblatt (2013: 59) menyebutkan tahapan perencanaan didasari oleh penggunaan hukum *time/space/tempo* untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang seadanya dengan hasil maksimal. Hukum tersebut akan membantu untuk menentukan pengambilan keputusan, sebaik apa anda menggunakan hukum tersebut akan menentukan hasil akhir acara. dalam tahapan ini, Mutiara Bunda akan meakukan proses desain, yaitu proses kreatif serta pengembangan dari konsep yang sudah ada. Dilanjutkan dengan melakukan proses perencanaan untuk memastikan acara berjalan sesuai dengan konsep agar tercapainya tujuan utama dari acara. Namun Wolf (2005: 139) berpendapat bahwa keberhasilan *event* tidaklah

bergantung berdasarkan sebaik atau seburuk apa perencanaan yang dilakukan, namun bagaimana tahapan koordinasi dengan vendor, dengan tempat, staff, atau klien, hal hal tersebut adalah hal yang menentukan keberhasilan acara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dikemukakan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah: Mutiara Bunda melakukan riset untuk melihat keluhan keluhan dari orangtua serta guru tentang masalah yang dihadapi dengan anak anaknya. dari hasil riset barulah ditentukan program parenting apa yang cocok untuk menjawab permasalahan tersebut.

Desain acara bertujuan memberikan edukasi kepada orang tua murid tentang bagaimana pencegahan penyalahgunaan internet serta *gadget*, komunikasi orangtua dengan anak serta orangtua dengan guru. Selain itu diberikan juga edukasi tentang bagaimana mendidik anak dengan tepat di era informasi.

Perencanaan program parenting oleh SD Mutiara Bunda dimulai dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui program *parenting* ini. Dengan tema yang sudah ditentukan, tema

edukasi dan *gadget* ini memiliki tujuan untuk mengajak orang tua murid serta guru agar lebih perhatian dengan apa yang anaknya lakukan dengan internet dan gadget yang digunakan hampir setiap harinya.

Koordinasi merupakan tahapan yang sangat krusial, koordinasi dilakukan antara anggota internal atau panitia inti dari program ini dengan struktur yang lebih bebas. Panitia tidak memiliki jabatan formal, hanya saja masing masing memiliki tugas masing masing yang tidak kalah pentingnya dari anggota lain serta tidak memiliki hirarki jabatan dalam kepengurusan acara. Evaluasi program dilakukan dengan cara observasional untuk melihat hal apa yang salah selama jalannya acara.

Adapun saran yang diusulkan oleh penulis antara lain, Evaluasi dalam pelaksanaan masih perlu banyak perubahan dan perbaikan. Mutiara Bunda tidak memiliki indikator atau tolak ukur yang bagus, serta tidak memiliki metode evaluasi yang bagus. Mutiara bunda hanya menggunakan observasi singkat dan pengawasan *feedback* dalam grup *whatsapp* POMG. Mutiara bunda seharusnya memiliki tolak ukur yang lebih baik dari hanya sekedar kehadiran peserta agar dapat mengulang keberhasilan dari program parenting yang sudah berjalan, ada

baiknya bila mutiara bunda memiliki *observant* dari Pihak ketiga yang dapat mengevaluasi keseluruhan acara agar evaluasi dapat lebih objektif. Atau setidaknya bila tidak menggunakan *observant* pihak-ke ketiga, ada baiknya pula jika Mutiara Bunda memiliki indikator yang jelas dan dievaluasi baik secara proses dan secara hasil. Evaluasi proses bisa dilakukan dengan rapat setelah jalannya acara, sedang evaluasi hasil dapat dilakukan dengan cara membagikan angket untuk mengetahui keefektivan acara tersebut. kedua tahap evaluasi tersebut terlewat oleh Mutiara Bunda.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Judy. 2009 *The Ultimate Guide to Successful Meeting, Corporate Events, Fundraising Galas, Conferences, Conventions, Incentives, and Other SpecialEvents*. Canada: John Wiley & Sons, Inc
- Ardianto, E. 2011. *Handbook of Public Relations*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Baines, Egan, Jefkins. 2004. *Public Relations Contemporary Issues and Techniques*. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Goldblatt. 2014. *Specialevents: Creating and Sustaining a New World for Celebration*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- _____. 1990. *Specialevents: The Art and Science of Celebration*. New York: Van Nostrand Publishing Inc.
- Hikmat. Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Komariah, K., & Subekti, P. (2016). *Penggunaan Media Massa Sebagai Agen Sosialisasi Dinas Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Imunisasi*. *Jurnal Profesi Humas*, 1(1), 12–21.
- Mahmud, H. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Moleong. Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nassaluka, E. U. R., Hafiar, H., & Priyatna, C. C. (2016). *Model Kemitraan PT. Holcim Indonesia Tbk*. *Jurnal Profesi Humas*, 1(1), 22–34.
- Noor, Any. 2013. *Manajemen Event*. Bandung: CV Alfabeta
- Pudjiastuti, Wahyuni. 2010. *Specialevent: Alternatif Jitu Membidik Pasar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmawati, R., & Sani, A. (2016). *Implementasi Kegiatan Corporate Communication Oleh Divisi Corporate Secretary Pt. Bio Farma (Persero)*. *Jurnal Profesi Humas*, 1(1), 40–52.
- Wolf, Jodi. Wolf, Paulette 2005. *Event Planning Made Easy*. New York: McGraw-Hill Books